

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Ada lima aspek yang akan dibahas dalam metode ini diantaranya, Setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, yang melibatkan analisis makna dan esensi dari fenomena yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian. Jenis ini sebagai metode yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara wawancara atau observasi. Penelitian kualitatif ini ingin mengetahui proses *Maarak Bungo Lamang* dalam acara maulid Nabi Muhammad SAW, untuk mengetahui makna maulid Nabi Muhammad SAW, dan untuk mengetahui fungsi *Maarak Bungo Lamang* di dalam maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data primer melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam tradisi *Maarak Bungo Lamang*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Luak Kapau, Kecamatan Pauah Duo, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini memilih nagari luak kapau karena hanya nagari tersebut yang rutin melakukan tradisi ini setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat di nagari tersebut masih menjunjung tinggi tradisi *Maarak Bungo Lamang*. Tradisi *Maarak Bungo Lamang* adalah salah satu warisan budaya yang telah ada sejak lama dan terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Warga Nagari Luak Kapau sangat menjaga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam setiap pelaksanaan tradisi ini. Tradisi tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar warga dan meningkatkan rasa kebersamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi *Maarak Bungo Lamang* dalam Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat di Nagari Luak Kapau

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu informan dan observasi. Informan dalam penelitian ini digunakan untuk kepentingan data penelitian yang di kumpulkan melalui teknik wawancara. Pemilihan informan dari kedua teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik Proposi Sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu Informan. Terdiri dari ulama, masyarakat Nagari Luak Kapau. Ulama masyarakat Nagari Luak Kapau di pilih sebagai informan dalam penelitian ini karna ulama masyarakat Nagari Luak Kapau terlibat saat berlangsungnya tradisi *Maarak Bungo Lamang* pada acara maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan dua tipe. Pertama wawancara, teknik wawancara di gunakan untuk memperoleh data terkait apa alasan masyarakat nagari luak kapau melakukan tradisi *Maarak Bungo Lamang* dalam waktu bersamaan dengan acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan bagaimana makna tradisi *Maarak Bungo Lamang* pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat Nagari Luak Kapau. Kedua teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana proses tradisi *Maarak Bungo Lamang* dalam acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Ada beberapa teknik pengupulan data pada penelitian ini. Di antaranya;

1. Observasi

Merupakan proses sistematis dalam mencatat pola perilaku manusia, objek, dan kejadian tanpa melibatkan pertanyaan atau komunikasi langsung dengan subjek. Proses ini mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi mengacu pada aktivitas memperhatikan dengan cermat, mencatat fenomena yang muncul, dan mengevaluasi hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Novianti, 2012). Teknik observasi juga diterapkan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan tradisi *Maarak Bungo Lamang*, yang biasanya dilakukan pada acara perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Melalui teknik observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung berbagai aktivitas, tahapan prosesi, serta interaksi sosial yang berlangsung selama tradisi tersebut. Dengan

pendekatan ini, peneliti tidak hanya mencatat fakta-fakta yang terlihat, tetapi juga mampu menangkap suasana, ekspresi, dan makna simbolis yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Observasi langsung memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk memahami tradisi *Maarak Bungo Lamang* dalam konteks sosial, budaya, dan ekologisnya. Hasil observasi melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan demikian, teknik ini berperan penting dalam memberikan gambaran utuh tentang peran tradisi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih kaya dan mendetail.

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data primer yang sering digunakan dalam penelitian interpretatif dan kritis. Metode ini diterapkan ketika peneliti ingin mendalami sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman responden terkait fenomena sosial tertentu. Responden yang diwawancarai bisa meliputi tokoh masyarakat, seperti datuk, ninik mamak, atau anggota masyarakat setempat. Ciri utama dari wawancara adalah adanya pertukaran informasi secara verbal antara peneliti dan satu atau lebih responden. Dalam proses ini, peran pewawancara adalah untuk menggali informasi lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dari responden (Phafiandita et al., 2022). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang dirancang secara khusus untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan dianalisis secara sistematis. Selama sesi wawancara, peneliti memanfaatkan alat perekam suara untuk mendokumentasikan percakapan. Penggunaan alat ini bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh informan terekam dengan jelas dan lengkap. Selain itu, alat perekam memungkinkan peneliti untuk lebih Fokus pada interaksi selama wawancara tanpa khawatir kehilangan detail penting. Hasil rekaman kemudian ditranskrip untuk keperluan analisis data, sehingga setiap jawaban dapat ditinjau secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi data,

tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam memahami konteks dan nuansa dari jawaban informan. Dengan demikian, wawancara terstruktur yang didukung alat perekam menjadi metode yang efektif dalam memperoleh data yang berkualitas dan relevan untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. Dokumentasi memegang peran krusial dalam menyimpan informasi yang berguna sebagai referensi di masa depan. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, video, atau rekaman suara yang menyampaikan informasi yang bernilai. Dengan dokumentasi, suatu peristiwa atau kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dan lebih mudah diingat kembali. Selain itu, dokumentasi menjadi alat penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hukum, dan penelitian. Oleh karena itu, pengelolaan dan penyimpanan dokumen yang teratur sangat penting agar informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat saat dibutuhkan. (Purwono, 2017). Observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi *Maarak Bungo Lamang* dilakukan pada acara perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di Kenagarian Luak Kapau Kecamatan Alam Pauah Duo. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat secara rinci berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi antara pemuka adat dan masyarakat lokal selama proses tradisi berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap detail-detail penting, seperti peran tokoh adat, partisipasi masyarakat, serta simbol-simbol budaya yang digunakan dalam tradisi *Maarak Bungo Lamang*. Selain itu, interaksi sosial yang terjalin selama pelaksanaan tradisi juga diamati untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya dan kearifan lokal diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hasil dari observasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi budaya lokal. Dengan demikian, observasi ini menjadi salah satu elemen penting dalam penelitian, yang mendukung analisis terkait peran tradisi *Maarak*

Bungo Lamang dalam pemeliharaan identitas budaya dan keberlanjutan di Kenagarian Luak Kapau.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan analisis penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lainnya. Adapun tujuan dari Teknik analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penulis secara apa adanya menjabarkan apa yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori teknis analisis data yang dipakai oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu penelitian berada di lapangan maupun setelah Kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang di dengarkan. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi pendapat dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan tahapan penting yang mencakup proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Data tersebut bersumber dari catatan-catatan hasil wawancara dengan Datuk, tokoh adat, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam tradisi *Maarak Bungo Lamang*. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, langkah berikutnya adalah menyortir

dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang signifikan dan relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih lanjut. Reduksi data membantu mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan cara ini, data yang awalnya kompleks dan beragam dapat diolah menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasil dari reduksi data ini menjadi dasar untuk penyajian dan interpretasi yang mendalam terkait peran tradisi *Maarak Bungo Lamang* dalam konteks budaya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Proses ini menjadi elemen kunci dalam penelitian mengenai tradisi *Maarak Bungo Lamang*, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui tiga bentuk utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pertama, data disusun dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara dengan informan, seperti Datuk dan masyarakat setempat, guna menampilkan perspektif mereka secara autentik. Kedua, data disajikan dalam bentuk visual berupa gambar yang menggambarkan momen-momen penting selama pelaksanaan tradisi *Maarak Bungo Lamang*. Ketiga, gambar-gambar tersebut diperoleh dari dokumentasi langsung oleh peneliti di lapangan, yang merekam berbagai aspek kegiatan secara detail.

Beragam bentuk penyajian data ini berkontribusi signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang diteliti sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan kutipan langsung dari wawancara dan visual berupa dokumentasi gambar, peneliti dapat melakukan verifikasi informasi, memperkuat interpretasi, serta, jika diperlukan, mengulang proses analisis untuk memastikan keakuratan temuan. Pendekatan ini dirancang agar penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu merefleksikan realitas yang ada dengan jelas dan komprehensif.

Kombinasi ini memungkinkan penelitian untuk menyampaikan hasil yang tidak hanya terstruktur tetapi juga kaya secara makna, memberikan wawasan yang mendalam tentang tradisi *Maarak Bungo Lamang* dan relevansinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil Kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka di ambil Kesimpulan akhir.

